

BAB II. GUNUNG RINJANI DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Gunung

Gunung merupakan bentuk dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan permukaan - permukaan di daerah tempat sekitar. Pada umumnya, gunung memiliki permukaan tanah yang lebih tajam dan curam. Gunung biasanya memiliki ketinggian kurang lebih enam ratus meter dari permukaan laut. Gunung memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tinggi gunung lebih tinggi dari bukit, memiliki puncak, semakin tinggi maka suhu semakin rendah. Gunung terbentuk dari adanya gerakan tektonik, gerakan tektonik adalah suatu gerakan dari dalam bumi yang membuat naik atau turunnya permukaan bumi.

Rachmat (2009) menjelaskan “Gunung tidak berdiri sendiri, namun terletak pada rangkaian pegunungan. Terdapat gunung berapi yang masih aktif, serta terdapat gunung yang tidak berapi” (h.8). Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak gunung berapi di dunia, beberapa gunung berapi yang aktif sebanyak 127 dari sekitar kurang lebih 500 gunung berapi di berbagai pulau di Indonesia. Prasongko menjelaskan (2010) “Gunung api ataupun kerap disebut gunung berapi merupakan bukit ataupun gunung yang memiliki lubang kepundan selaku tempat keluarnya magma serta gas ke permukaan bumi” (h.1). Gunung berapi di Indonesia yang menjadi pusat perhatian wisatawan lokal dan domestik adalah Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Kerinci, Gunung Ijen, dan Gunung Rinjani.

II.1.1. Jenis-jenis Gunung

Gunung mempunyai beberapa jenis dan tipe, jika dilihat dari letusan gunung berapi yang ada di seluruh dunia, gunung berapi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- **Gunung Api Perisai**

Gunung api perisai terbentuk melalui dapur magma yang dangkal dan cair, dikeluarkan karena tekanan yang lemah, gunung perisai memiliki alas yang luas dan lereng landai. Jenis gunung perisai tidak ada di Indonesia, salah satu contohnya adalah gunung Mauna Kea Hawaii, Amerika Serikat.

- Gunung Api Maar
Gunung api maar mempunyai kawah yang berbentuk corong, terbentuk dari letusan yang kuat dari magma yang relatif kecil. Contoh gunung api maar yang ada di Indonesia adalah Gunung Lamongan, Jawa Timur.
- Gunung Api Strato atau Kerucut
Gunung api kerucut terbentuk karena letusan yang terjadi secara terus-menerus sehingga membentuk kerucut akibat letusan-letusan sebelumnya, gunung api kerucut adalah jenis gunung yang mendominasi di Indonesia, contohnya adalah Gunung Merapi, Gunung Kerinci, dan Gunung Merbabu.

II.2. Sejarah Gunung Rinjani

Dari segi bahasa kata Rinjani memiliki arti tegak atau tinggi, arti kata itu mewakili kondisi geografis yang ada di Gunung Rinjani. Danandjaja (1984) menjelaskan “Setiap tempat di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri serta biasanya pula mempunyai cerita rakyatnya sendiri. Perihal itu disebut legenda setempat, yaitu cerita yang berhubungan dengan sesuatu tempat, nama tempat serta wujud topografi, ialah wujud permukaan suatu wilayah, berbukit- bukit, berjurang, serta sebagainya” (h.75). Suatu daerah tentunya mempunyai legenda tersendiri yang memiliki fungsi dan peran yang luar biasa, berdasarkan cerita rakyat nama Rinjani dipercayai oleh masyarakat setempat karena mempunyai kedekatan dengan dan dianggap benar oleh masyarakat sekitar. Masyarakat setempat mempercayai bahwa ini dihuni oleh bangsa jin, Dewi Anjani merupakan pemimpin dari bangsa jin tersebut yang konon katanya bersemayam di puncak Gunung Rinjani.

Sedangkan menurut cerita masyarakat yang melegenda yaitu Doyan Nada, yang mana Dewi Anjani merupakan anak kedua dari Datu Tuan. Dewi Anjani memiliki kakak yang bernama Rade Nuna Putra Janjak, sejak lahir Rade Nuna Putra Janjak mempunyai kelebihan memanah. Saat usia Dewi Anjani beranjak dewasa, ia diajak oleh ayahnya untuk bertapa di Puncak Gunung, lambat laun gunung tersebut bernama Dewi Anjani yang mana nama tersebut didapatkan dari Dewi Anjani. Herman dkk (1990) Perihal itu pastinya menampilkan gimana warga menghargai

nama tersebut walaupun tidak seluruhnya masyarakat mempercayai mitos itu. Dari berbagai kisah cerita rakyat yang berkembang di masyarakat, membuktikan bahwa nama Rinjani mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan banyaknya kisah tentang Dewi Anjani yang sering disebut ratu jin. Gunung Rinjani masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dengan luas wilayah 76.000 Ha, Gunung Rinjani adalah gunung tertinggi yang menempati posisi ketiga di Indonesia Gunung Rinjani menempati posisi kedua sebagai Gunung Berapi tertinggi yang ada di Indonesia. Rachmat dan Kurdiawan (2018) Gunung Rinjani yang berketinggian 3.726 m diatas permukaan laut dan letak gunung ini ada di lintang 8°25' LS dan 116°28' BT. Yang membuat gunung ini begitu spesial sehingga banyak dikunjungi wisatawan mancanegara karena terdapat banyak keindahan alam yang yang mempesona, seperti kekayaan *flora*, pesona *fauna* yang mengiringi langkah pendakian, dan menjadi persinggungan garis batas *wallace* yaitu *flora* dan *fauna* khas Asia dan Australia bertemu. banyak kawasan objek di Gunung Rinjani yang membuat wisatawan tertarik untuk mendatangi Gunung Rinjani.

II.2.1. Ekosistem

Soemarwoto dalam Irwan (2007) ekosistem adalah konsep kunci dalam ekologi karena dibentuk dari hubungan yang saling menguntungkan antara makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan tentunya ada ikatan timbal yang tak terpisahkan balik antara manusia, tanaman, serta tempat tumbuhnya. Ikatan antara lingkungan dengan makhluk hidup membentuk sebuah sistem ekologi yang sering disebut ekosistem. Ekosistem merupakan tatanan antara alam dan lingkungan hidup yang saling mempengaruhi dalam bentuk stabilitas diantara keduanya.

II.2.2. Ekosistem Gunung Rinjani

Gunung Rinjani mewakili tipe ekosistem hutan hujan rendah, serta pegunungan tinggi hingga sabana yang sangat luas bertaburan bunga abadi atau biasa disebut *edelweiss*. Maka dari itu tidak heran jika Gunung Rinjani terkenal di mata para pendaki sebagai gunung dengan jalur pendakian bintang 5 karena keanekaragaman ekosistemnya. Diantara keanekaragaman ekosistem yang ada di Gunung Rinjani

ialah sabana, daerah tandus, semak belukar, hutan pegunungan primer dan sekunder, serta kekayaan hutan tanaman.

II.2.3. *Flora*

Kusmana dan Hikmat (2015) memaparkan “istilah *flora* diartikan sebagai semua jenis tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah tertentu. Apabila istilah *flora* ini dikaitkan dengan bentuk hidup tumbuhan, maka akan muncul berbagai istilah seperti *flora* pohon, *flora* semak belukar, *flora* rumput, dsb” (h.187). Gunung Rinjani memiliki kekayaan *flora*, ragam jenis *flora* yang ada di Gunung, terdapat:

- Cemara Gunung (*Casuarina Junghuniana*)



Gambar II.1 Cemara Gunung

Sumber: <https://rinjanigeopark.com/wp-content/uploads/2019/07/01c.jpg>
(Diakses pada 28/04/2021)

Cemara gunung adalah pohon yang memiliki ukuran sedang hingga besar, tumbuh di ketinggian pegunungan pada ketinggian 1400 hingga 3000 mdpl, berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan sebagai penahan angin, pohon ini menjulang tinggi dan memiliki daun yang berbentuk ramping, cemara gunung ini merupakan *flora* yang dominan dan banyak ditemukan di Plawangan Sembalun, dan Danau Segara Anak Gunung Rinjani.

- *Edelweiss (Anaphalis javanica)*

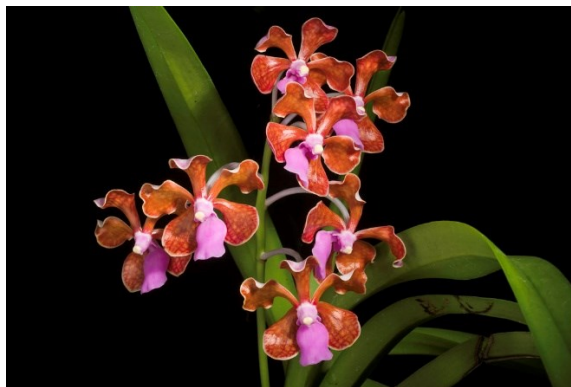


Gambar II.2 *Edelweiss*

Sumber: <https://www.flowermeaning.com/flower-pics/Edelweiss-Meaning.jpg>
(Diakses pada 28/04/2021)

Edelweiss merupakan tumbuhan yang kerap muncul di daerah pegunungan, para pendaki menjuluki bunga *Edelweiss* sebagai bunga abadi. Tumbuh di ketinggian 2.000 mdpl, dijuluki bunga abadi karena memiliki waktu mekar hingga 10 tahun. Bunga ini dilarang dipetik dan dilindungi undang-undang. Larangan memetik Edelweiss diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati Ekosistem Pasal 33 Ayat 1, berbunyi: “Setiap orang dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap keutuhan zona inti taman nasional”. Populasi bunga edelweis terus berkurang di Indonesia karena sering dipetik sembarangan oleh pendaki yang jahil. *Edelweiss* dapat ditemukan di sekitaran jalur arah menuju puncak Gunung Rinjani.

- Bunga Anggrek (*Vanda Limbata*)



Gambar II.3 Bunga Anggrek

Sumber: <https://www.flickr.com/photos/snotch/50831474041>
(Diakses pada 04/07/2021)

Vanda Limbata flores merupakan salah satu spesies anggrek yang berbeda dengan Vanda Limbata Jawa, yang umumnya didominasi pola warna bercak kuning kecoklatan atau kuning jingga. Vanda limbata tipe Flores berwarna merah darah menyala dan lidah berwarna ungu. Berukuran 3-5 cm dan harum bunganya seperti rasa kayu manis. Pada musim kemarau anggrek ini sanggup bertahan cukup lama hingga musim hujan berikutnya. Bunga Anggrek ini dapat ditemukan disekitar jalur Sembalun Lawang.

II.2.4 Fauna

Fauna merupakan kekayaan berupa berbagai jenis satwa yang mencakup seluruh jenis satwa yang dimiliki suatu wilayah tertentu. Berbagai jenis *fauna* yang bermacam-macam tersebar di kawasan Gunung Rinjani, mulai dari yang kerap ditemui, binatang yang hidup serta menghuni gunung rinjani, hingga binatang yang dilindungi. Gunung Rinjani merupakan kawasan alam yang menjadi surga untuk segala jenis satwa. Ada pula beberapa jenis yang hendak ditemukan di sepanjang kawasan Gunung Rinjani, antara lain:

- Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)



Gambar II.4 Monyet

Sumber: <https://www.dictio.id/t/apa-fakta-fakta-dari-monyet-ekorpanjang/45785>
(Diakses pada 29/04/2021)

Monyet adalah hewan yang memiliki warna mulai dari abu-abu hingga kecoklatan, memiliki 4 kaki dan berekor Panjang sekitar 40 hingga 65 cm, dan monyet berhabitat di hutan, sungai, dan monyet juga bisa sangat dekat dengan pemukiman manusia. Monyet merupakan satwa yang dominan dan banyak ditemukan di Plawangan Sembalun, dan bahkan sering mengambil

makanan para pendaki Gunung Rinjani. Meskipun populasi monyet ekor panjang tidak dilindungi dan belum berstatus terancam, sayangnya hewan ini sering digunakan oleh manusia sebagai objek dalam atraksi pertunjukan “topeng monyet”. Bersikap agresif, namun bersahabat dengan manusia. Monyet ekor panjang hidup secara berkelompok, terdiri dari 8-10 individu.

- Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*)



Gambar II.5 Celepuk Rinjani

Sumber: <https://www.mongabay.co.id/2013/02/14/celepuk-rinjani-spesies-baru-dari-pulau-lombok/>
(Diakses pada 04/07/2021)

Celepuk Rinjani merupakan jenis burung hantu terkecil khas pulau Lombok, dan menjadi satu-satunya jenis burung yang terdapat di pulau Lombok. Berukuran 20 hingga 30 cm, tubuh bagian atas dominan coklat, mata kuning emas, dan paruh berwarna coklat kehitaman. Celepuk Rinjani biasa ditemukan di hampir seluruh kawasan Rinjani. Celepuk Rinjani terancam habitat yang hilang karena perambahan atau alih fungsi hutan. Balai TNGR, Geopark Rinjani Lombok jadikan celepuk ini sebagai maskot untuk upaya konservasi kawasan Rinjani. Menurut konservasi IUCN, burung ini termasuk satwa yang dilindungi dalam kategori terancam punah. Merupakan satwa nokturnal atau aktif pada malam hari di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.

- Elang Flores (*Nisaetus floris*)



Gambar II.6 Elang Flores

Sumber: <https://www.cjoutback.com/hewan-langka-yang-hanya-ada-di-indonesia-yang-terancam-punah/>
(Diakses pada 04/07/2021)

Elang Flores merupakan jenis elang yang hanya ada di Indonesia. Hewan dengan nama latin *Nisaetus floris* ini memiliki ukuran fisik yang besar hingga 71-82 centimeter, dengan bentang sayap 110 hingga 130 cm, dan bersarang dicabang pohon dekat tebing 20 hingga 60 meter. Habitat Elang Flores terdapat di sembalun, Elang Flores ini masuk kedalam kategori terancam punah karena perburuan liar, kebakaran hutan dan penebangan pohon. Menurut IUCN satwa ini termasuk satu dari 10 burung pemangsa yang paling terancam punah di dunia, Populasi di alam diperkirakan hanya 100 hingga 240 Individu Dewasa.

II.3. Kawasan Objek Gunung Rinjani

Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani memiliki pesona alam yang luar biasa, sebagian besar pengunjung tertarik untuk datang ke Gunung Rinjani karena objek wisatanya. Di bawah ini merupakan beberapa kawasan objek wisata yang ada dan terkenal dikalangan pendaki di Gunung Rinjani.

- **Padang Savana Sembalun Lawang**



Gambar II.7 Savana Sembalun Lawang

Sumber: <http://www.trekkingrinjani.com/mendakigunungrinjani/images/sabana-sembalun-rinjani3.jpg>
(Diakses pada 29/04/2021)

Padang Savana Sembalun Lawang memberikan pemandangan yang indah dan seperti mempunyai ciri khas yang membuat pendaki takjub dengan keindahannya, memiliki panjang sekitar 6 kilometer untuk dilalui pendaki. Savana ini didominasi dengan rerumputan yang indah dengan tinggi 1 hingga 1,5 meter, panorama Padang Savana Sembalun Lawang sangat menyejukkan mata karena sejauh mata memandang, yang ada dan terlihat hanya hamparan rerumputan dengan tambahan latar Gunung Rinjani yang indah dan mempesona. Dari tempat ini untuk mencapai ke Plawangan Sembalun memakan waktu yang tidak sebentar, sekitar tujuh sampai delapan jam dengan berjalan kaki.

- **Plawangan Sembalun**



Gambar II.8 Plawangan Sembalun

Sumber: <http://www.trekkingrinjani.com/mendakigunungrinjani/images/kawah-plawangan-sembalun9.jpg>
(Diakses pada 29/04/2021)

Plawangan Sembalun adalah sebuah lokasi yang biasa digunakan sebagai tempat mendirikan tenda untuk beristirahat bagi para pendaki Gunung Rinjani karena menghadap langsung ke Danau Segara Anak, lokasinya yang strategis membuat tempat ini menjadi tempat terbaik untuk menikmati pesona Gunung Rinjani dan untuk memulihkan tenaga dan stamina yang habis karena kelelahan mendaki Gunung Rinjani. Plawangan Sembalun menjadi pos atau tempat mendirikan tenda terakhir sebelum langsung naik ke Puncak Gunung Rinjani yang berada sekitar satu kilometer di atas Plawangan Sembalun. Pada pagi hari dan sore hari, tempat ini memberikan pemandangan yang sangat indah karena bisa melihat keindahan Pulau Lombok yang dihiasi pancaran warna senja dan puncak gunung yang terlihat seperti gunung agung. Bahkan, di malam hari tempat ini juga menjadi tempat yang indah karena dapat melihat langit bertabur bintang.

- **Puncak Gunung Rinjani**



Gambar II.9 Puncak Gunung Rinjani

Sumber: <https://paketwisata.id/wp-content/uploads/2017/10/Gunung-Rinjani-Lombok-04.jpg>
(Diakses pada 29/04/2021)

Puncak Gunung Rinjani yang juga biasa disebut sebagai puncak Anjani berada di ketinggian 3.726 meter di atas permukaan laut. Pemandangan di sekitar puncak terlihat keseluruhan bagian gunung serta pemandangan mengagumkan Pulau Lombok, dari arah timur ada gunung tambora serta kepulauan Sumbawa, sebelah barat terlihat gunung agung yang ada di Pulau Bali, dan di bawah terdapat danau segara anak beserta Gunung Baru

Jari. Tak sedikit pendaki meneteskan air mata untuk meluapkan emosi nya yang sudah berjuang di perjalanan untuk tiba di tempat ini.

- **Danau Segara Anak**



Gambar II.10 Danau Segara Anak

Sumber: <http://www.trekkingrinjani.com/images/lake-segara-anak-rinjani.jpg>
(Diakses pada 29/04/2021)

Danau Segara Anak merupakan salah satu daya tarik utama dari Taman Nasional Gunung Rinjani, menurut cerita masyarakat nama Segara Anak memiliki arti “Anak Laut” karena memiliki air jernih yang berwarna biru yang menyerupai air laut. Danau ini masuk ke dalam salah satu daftar danau tertinggi di Indonesia, memiliki luas sekitar 1.100 hektar dan berada di ketinggian sekitar 2.010 meter diatas permukaan laut dengan kedalaman mencapai 230 meter. Dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk sampai ke Danau Segara Anak, dibutuhkan sekitar 7 jam untuk mencapai ke danau ini. Di Danau ini juga tidak ada larangan untuk mengambil ikan dengan cara memancing, karena keindahan yang dimiliki Danau Segara Anak, lukisan Danau Segara Anak ini diabadikan dalam uang pecahan 10.000 rupiah Indonesia cetakan tahun 1998.

II.3.1. Observasi

Gulo (2004) menjelaskan “observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau *observer*, dan objek yang diobservasi atau *observe*” (h.116). Observasi tidak langsung dilakukan untuk membantu penulis mendapatkan informasi mengenai objek yang sedang diteliti melalui observasi media populer.

II.3.1.2. Observasi Melalui Media Populer

a. BeritaSatu. (2016, Juni 5). *Pesona Gunung Rinjani*. [Berkas video]. Diperoleh dari: https://youtu.be/6LM7cr5L5_k

Video yang membahas tentang gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia yang menjadi primadona obyek wisata di Pulau Lombok. Pembahasannya yaitu:

Gunung Rinjani sudah tidak asing terdengar karena keindahannya, gunung berapi tertinggi kedua Indonesia tersebut menjadi primadona objek wisata di pulau Lombok. Berada di ketinggian tiga ribu tujuh ratus meter lebih di atas permukaan laut, Gunung Rinjani diyakini masyarakat Lombok sebagai tempat bersemayam ratu jin bernama Dewi Anjani yang merupakan putri raja Datuk Tuan dari permaisuri nya Dewi Mas yang memerintah sebuah raja kecil di Lombok. Terlepas dari legenda itu, Gunung Rinjani merupakan salah satu destinasi andalan kabupaten Lombok Utara. Gunung tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Barat ini menyimpan sejuta pesona dan memiliki potensi *geowisata* yang menarik. Diantara daya tarik gunung api itu adalah, panorama kaldera danau, puncak, kawah, air terjun, mata air panas, goa, lubang letusan dan aliran lava baru.

Pesona yang dimiliki gunung yang diyakini menjadi istana ratu jin Dewi Anjani ini nyaris sempurna, selain memiliki berbagai keunikan, Gunung Rinjani juga kaya dengan berbagai jenis *flora* dan *fauna*. Disebelah selatan dan barat pada ketinggian seribu hingga dua ribu meter banyak tumbuh-tumbuhan unik, sementara pada ketinggian dua ribu hingga tiga ribu meter banyak tumbuh cemara gunung, namun pada ketinggian diatas tiga ribu meter miskin akan tumbuhan, hanya ada rumput

dan bunga *edelweiss*. Berbagai pesona keindahan itulah yang menjadi magnet bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal untuk mendaki dan menaklukkan Gunung Rinjani. Para wisatawan yang datang untuk mendaki gunung ini adalah wisatawan dengan minat khusus yang menyukai tantangan. Dibalik sejuta pesona yang dimiliki gunung api ini, sebenarnya Gunung Rinjani merupakan salah satu dari enam gunung di Indonesia yang cukup bahaya untuk didaki. Para wisatawan biasanya mendaki Gunung Rinjani melalui empat jalur pendakian, yakni Sembalun, Senaru, Kembang Kuning, dan jalur pendakian Timbanuh. Setiap bulan, wisatawan yang berkunjung ke Gunung Rinjani bisa mencapai seribu enam ratus orang.

b. iNews Magazine. (2018, Agustus 20). *Danau Segara Anak, Salah Satu Danau Tertinggi di Indonesia Part 03 - Geopark Indonesia 18/08*. [Berkas video]. Diperoleh dari: <https://youtu.be/gYIcfCLU6JM>

Video yang dijelaskan oleh Annisa Malati S.A. membahas tentang Danau Segara Anak yang menjadi salah satu danau tertinggi di Indonesia. Pembahasannya yaitu:

Banyak *geosite* yang bisa di *explore* di taman bumi ini, salah satunya adalah Danau Segara Anak yang mengelilingi Gunung Baru Jari. Danau Segara Anak menurut bahasa Jawa berarti anak danau atau laut, warna dari Danau Segara Anak mengingatkan akan biru nya air laut. Danau segara anak berada di ketinggian 2.010 meter diatas permukaan laut, dengan kedalaman 230 meter dan luas sekitar 1.100 hektar. Danau segara anak adalah kawah Gunung Rinjani, air hujan yang tertampung di dalam kawah mengubah kawah ini menjadi danau yang indah. Danau Segara Anak merupakan satu dari empat danau tertinggi yang ada di Indonesia, setelah danau Ranu Kumbolo yang ada di Gunung Semeru, danau Gunung Tujuh yang berada di Gunung Kerinci, dan danau Habema yang berada di pegunungan Trikora. Jika dilihat dari sekitaran danau Segara Anak terlihat anak dari Gunung Rinjani yaitu Gunung Baru Jari yang berarti gunung baru jadi.

Biasanya danau Segara Anak dijadikan tempat istirahat untuk para pendaki, tapi tidak sedikit para pendaki dan warga lokal yang memanfaatkan danau segara anak untuk memancing karena terdapat ikan nila, ikan peri yang jarang ditemukan di

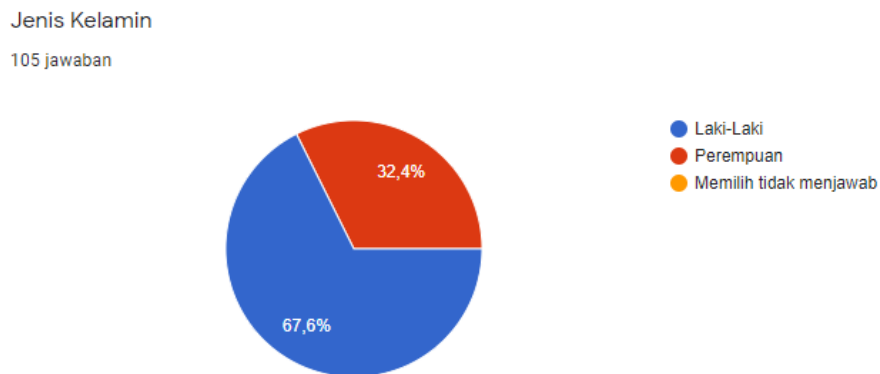
tempat ini, biasanya para pendaki atau warga lokal membawa alat pancing sendiri dan hasil ikan yang didapat digunakan untuk makan malam. Ikan-ikan yang melimpah di dalam danau adalah hasil dari program pembenihan ikan jenis ikan nila, ikan mas, dan ikan mujair. Dari pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 1985, siklus air yang sangat baik menjadikan danau ini tempat perkembangbiakan ikan hingga saat ini.

Jika dilihat keindahan yang diberikan danau Segara anak, keinginan untuk berendam di tempat ini semakin meningkat, namun danau Segara Anak tidak direkomendasikan untuk berendam karena air dari danau segara anak mulai keruh. Tapi ada satu *spot* yang bisa dijadikan tempat berendam, yaitu terdapat sumber mata air panas yang lokasinya tidak jauh dari danau segara anak, tempat ini disebut dengan Aik Kalak. Biasanya dijadikan tempat para pendaki untuk berendam dan merileksasikan diri yang sudah sangat kelelahan sebelum melanjutkan perjalanan. Air kalak memiliki arti air panas atau mendidih dalam bahasa sasak. Mata air nya menjadi beberapa kolam air panas berwarna kecoklatan dipercaya dapat menghilangkan penyakit kulit atau pegal pegal hanya dengan berendam disini semua penyakit itu akan sembuh. Danau Segara Anak dan Air Kalak adalah salah satu dari sekian *geosite* yang dimiliki Gunung Rinjani, kekayaan alam yang dimiliki Rinjani harus dijaga, dilestarikan, dan dilindungi agar keindahan Rinjani tetap dapat dinikmati hingga nanti.

II.4. Kuesioner

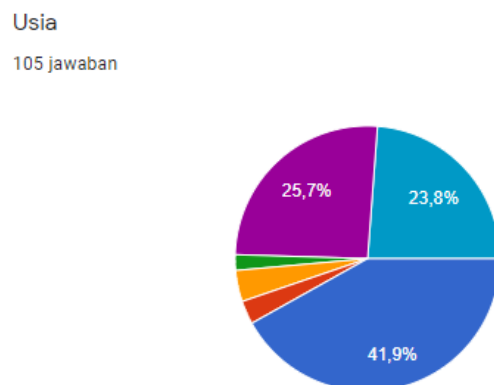
Mardalis (2008) menjelaskan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti” (h.66). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mencari informasi tertentu kepada responden, daftar pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan berganda dan pertanyaan terbuka sehingga para responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Gunung Rinjani dari responden. Metode ini dipilih untuk mengetahui tanggapan dari

responden mengenai Gunung Rinjani. Kuesioner ini dibuat melalui Google Form, disebar kepada kerabat-kerabat yang memiliki hobi mendaki gunung dan juga dibagikan di grup Facebook yakni “Info Pendaki Gunung” dan “Pendaki Nusantara” mendapatkan 105 tanggapan dari para responden. Kuesioner ini disebar untuk mencari tahu opini masyarakat terhadap objek yang akan dibahas. Berikut merupakan hasil dari kuesioner:



Gambar II.11 Hasil Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

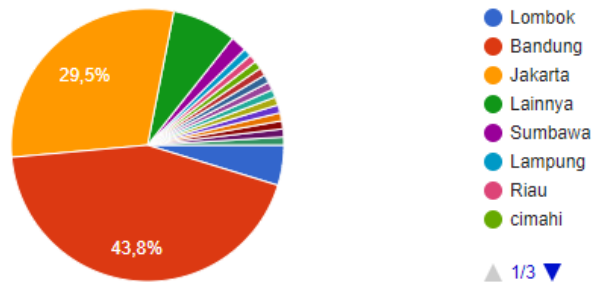
Pada diagram diatas, responden yang mengisi kuesioner ini dominan berjenis kelamin laki-laki 71 responden dengan persentase 67,6% dan 34 responden dengan persentase 32,4% berjenis kelamin perempuan.



Gambar II.12 Hasil Kuesioner Usia
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kedua, responden yang mengisi kuesioner ini dominan berumur 18-25 tahun dengan 41,9%, umur 25-35 tahun dengan 23,8%, 35-50 tahun dengan 25,7%, dan sisanya responden berumur >50 tahun.

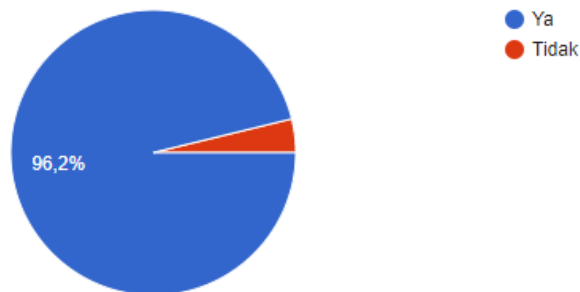
Domisili
105 jawaban



Gambar II.13 Hasil Kuesioner Domisili
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan ketiga, responden yang mengisi kuesioner dominan berdomisili di Bandung dengan 43,8% yang kedua berdomisili di Jakarta dengan 29,5%. Dan yang lainnya berdomisili di Lombok, Sumbawa, Lampung, Riau, Bekasi, Cimahi, Yogyakarta, Majalengka, Gresik, Tangerang Selatan dan lainnya.

Apa anda mengetahui Gunung Rinjani?
105 jawaban

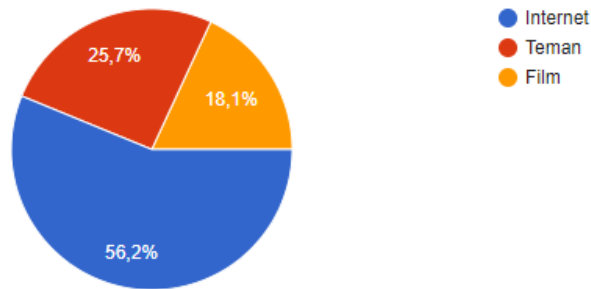


Gambar II.14 Hasil Kuesioner Rinjani
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan keempat, responden yang mengisi kuesioner ini dominan mengetahui Gunung Rinjani dengan 96,2% dan yang tidak mengetahui Gunung Rinjani dengan 3,8%.

Darimana anda mengetahui dan mendapat informasi tentang Gunung Rinjani?

105 jawaban

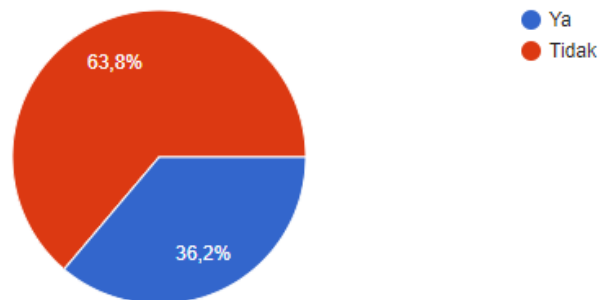


Gambar II.15 Hasil Kuesioner Informasi Rinjani
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kelima, responden yang mengisi kuesioner ini dominan mengetahui informasi tentang Gunung Rinjani dari internet dengan 56,2%, lalu yang mengetahui informasi tentang Gunung Rinjani dari teman dengan 27,7%, dan yang mengetahui dari film dengan 18,1%.

Apa anda pernah mengunjungi Gunung Rinjani?

105 jawaban

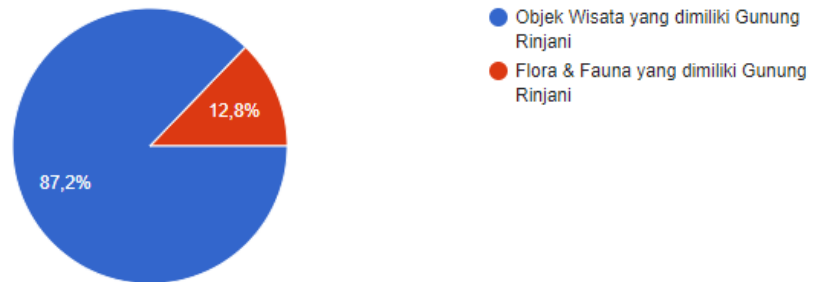


Gambar II.16 Hasil Kuesioner Mengunjungi Rinjani
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan keenam, responden yang mengisi kuesioner ini dominan tidak pernah mengunjungi Gunung Rinjani dengan 63,8%, dan yang pernah mengunjungi rinjani dengan 36,2%.

Jika pernah, apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi Gunung Rinjani?

47 jawaban

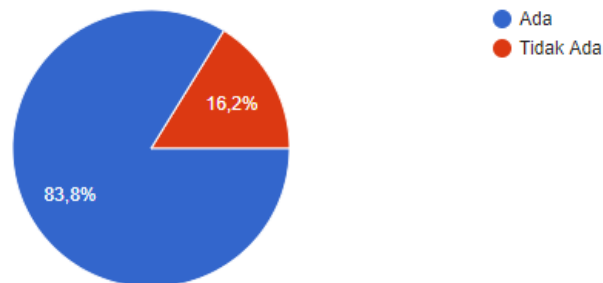


Gambar II.17 Hasil Kuesioner Terakhir Kali
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan ketujuh, responden yang mengisi dominan tertarik mengunjungi Gunung Rinjani karena objek wisatanya dengan 87,2%, lalu yang tertarik mengunjungi Gunung Rinjani karena *flora* dan *fauna* nya dengan 12,8%.

Apa ada salah satu Objek Wisata yang ada di Gunung Rinjani yang membuat anda tertarik untuk datang ke Gunung Rinjani?

105 jawaban

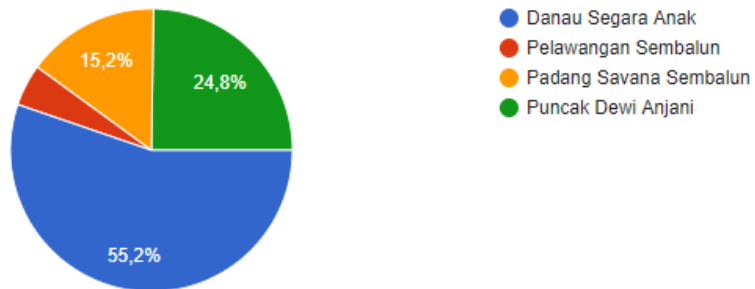


Gambar II.18 Hasil Kuesioner Objek Wisata
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kedelapan, responden yang mengisi kuesioner ini dominan yaitu ada salah satu objek wisata yang membuat responden tertarik untuk datang ke Gunung Rinjani dengan 83,8% dan yang tidak 16,2%.

Jika ada, objek wisata apa yang anda ingin kunjungi sehingga mau mendaki Gunung Rinjani?

105 jawaban

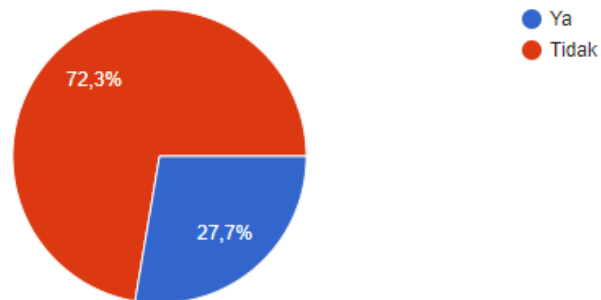


Gambar II.19 Hasil Kuesioner Objek Wisata 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kesembilan, responden yang mengisi kuesioner ini dominan ingin mengunjungi Gunung Rinjani karena Danau Segara Anak dengan 55,2%, lalu Puncak Dewi Anjani dengan 24,8%, Padang Savana Sembalun dengan 15,2%, dan Plawangan Sembalun dengan 4,8%.

Apa anda tau tentang Flora dan Fauna yang ada di Gunung Rinjani?

47 jawaban

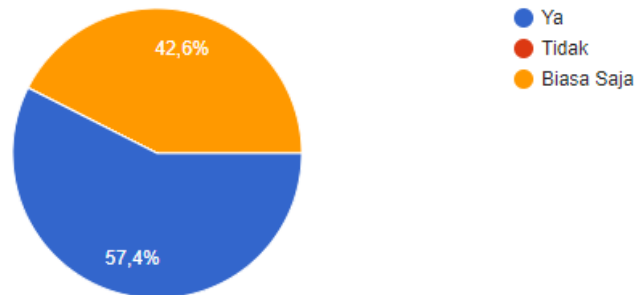


Gambar II.20 Hasil Kuesioner *Flora Fauna*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kesepuluh, responden yang mengisi kuesioner ini dominan tidak tahu tentang *flora* dan *fauna* yang ada di Gunung Rinjani dengan 72,3% dan yang tahu dengan 27,3%.

Jika tidak, apakah anda berminat untuk mencari tahu lebih dalam mengenai Flora dan Fauna yang ada di Gunung Rinjani?

47 jawaban

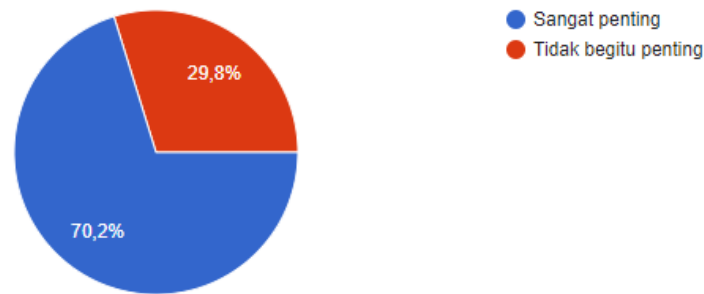


Gambar II.21 Hasil Kuesioner Mencari Tahu *Flora Fauna*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kesebelas, responden yang mengisi kuesioner ini dominan minat untuk mencari tahu tentang *flora* dan *fauna* yang ada di Gunung Rinjani dengan 57,4% dan yang biasa saja dengan 42,6%.

Seberapa pentingnya buat anda untuk mengetahui informasi mengenai Ekosistem Gunung Rinjani?

47 jawaban

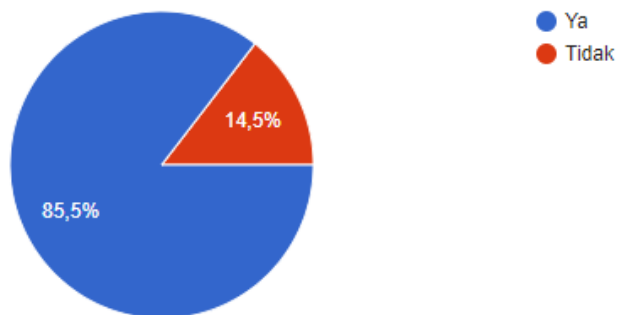


Gambar II.22 Hasil Kuesioner Pentingnya *Flora Fauna*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan kedua belas, responden yang mengisi kuesioner ini dominan menganggap penting untuk mengetahui informasi tentang ekosistem yang ada di Gunung Rinjani dengan 70,2% dan menganggap tidak terlalu penting mengetahui informasi ekosistem yang ada di Gunung Rinjani dengan 29,8%.

Jika belum pernah kesana, apakah anda ingin mengunjungi Gunung Rinjani?

83 jawaban



Gambar III.23 Hasil Kuesioner Mengunjungi Rinjani 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada diagram pertanyaan ketiga belas, responden yang mengisi kuesioner ini dominan ingin mengunjungi Gunung Rinjani dengan 85,5%, dan yang tidak ingin mengunjungi Gunung Rinjani dengan 14,5%.

II.5. Resume

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa Gunung Rinjani merupakan gunung yang spesial sehingga banyak dikunjungi wisatawan mancanegara karena terdapat banyak keindahan alam yang yang mempesona. Mulai dari kekayaan *flora* yang ada, *fauna* yang beragam mulai dari satwa yang sering ditemui hingga satwa yang dilindungi. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui tentang informasi Gunung Rinjani, sebagian besar masyarakat mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Gunung Rinjani di dapat dari Internet. Adapun informasi pada media internet lebih pada pesona alamnya dan kurang spesifik tentang *flora*, *fauna* yang khas, dominan, dan khas Gunung Rinjani. Pembahasan tentang ekosistem apa saja yang ada di Gunung Rinjani jarang diangkat oleh media internet, sehingga membuat beberapa masyarakat tidak mendapatkan informasi lebih lanjut tentang ekosistem apa saja yang ada di Gunung Rinjani dan membuat masyarakat ingin mengunjungi Gunung Rinjani karena objek wisatanya, karena yang sering diangkat oleh media kebanyakan adalah objek wisatanya saja.

II.6. Solusi Perancangan

Karena masih banyak masyarakat khususnya para pendaki gunung yang mengenal Gunung Rinjani karena objek wisatanya saja dan tidak menyeluruh tentang tentang *flora, fauna* yang khas, dominan, dan khas Gunung Rinjani. Maka dibutuhkan informasi yang lebih lanjut melalui media alternatif berupa media informasi yang mudah dibaca dan diketahui oleh khalayak dengan bahasa dan visual yang mudah dipahami. Media yang akan dibuat akan berisikan tentang informasi *flora, fauna* yang khas, dominan, dan dilindungi Gunung Rinjani, dan tentunya objek wisata yang ada di Gunung Rinjani. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *flora, fauna* yang khas, dominan, dilindungi di Gunung Rinjani kepada masyarakat agar khalayak lebih mengetahui kekayaan alam di tanah asal kelahirannya yang dimiliki Gunung Rinjani.